

KAJIAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK RAMAH ANAK PADA AREA PERMUKIMAN KOTA YOGYAKARTA

Thalya Alfiani Shafira*, Diananta Pramitasari

*) Corresponding author email : thalyaalfianishafira@mail.ugm.ac.id

Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada,

Article info

MODUL vol 24 no 2, issues period 2024

Doi : 10.14710/mdl.24.2.2024.71-79

Received : 21st June 2024

Revised : 27th November 2024

Accepted : 3rd December 2024

Abstrak

Dalam kawasan perkotaan yang padat, ruang terbuka hijau publik (RTHP) ramah anak sangat penting karena memberikan tempat yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak untuk bermain, belajar, dan berinteraksi. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat ramah anak pada RTHP di permukiman Kota Yogyakarta berdasarkan indikator ramah anak yang mencakup lokasi, pemanfaatan, kemudahan, material, vegetasi, penghawaan, peralatan permainan, keselamatan, keamanan, kesehatan dan kebersihan, kenyamanan, pencahayaan dan pengelolaan. Penelitian dilakukan menggunakan metode observasi dengan penilaian kuantitatif yang menghasilkan skor untuk setiap indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas RTHP berada pada kategori sedang, sementara satu RTHP termasuk dalam kategori rendah. Kekurangan paling mencolok adalah pada aspek aksesibilitas, peralatan permainan, dan keamanan. Studi ini memberikan rekomendasi konkret untuk peningkatan kualitas RTHP, terutama dalam pengelolaan fasilitas, penambahan jalur akses difabel, dan pengawasan keamanan, guna mendukung perkembangan anak secara holistik.

Keywords: Ruang Terbuka Hijau Publik, Ramah Anak; Kota; Yogyakarta.

PEDAHULUAN

Anak-anak di kawasan perkotaan sering menghadapi kesulitan dalam menemukan tempat yang aman untuk bermain. Di permukiman padat seperti Kota Yogyakarta, ruang terbuka hijau publik (RTHP) menjadi solusi potensial untuk menyediakan ruang bermain yang

aman, edukatif, dan mendukung tumbuh kembang anak. Namun, ketersediaan dan kualitas RTHP sering kali tidak memenuhi kebutuhan anak, terutama pada aspek aksesibilitas, keamanan, dan fasilitas bermain.

Menurut data Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, terdapat lebih dari 49 RTHP dengan total luas 2,6 hektar yang tersebar di berbagai wilayah kota. Namun, tingginya kepadatan penduduk, keterbatasan lahan, dan kurangnya perencanaan yang terfokus pada kebutuhan anak menjadi tantangan utama dalam menciptakan RTHP yang benar-benar ramah anak.

RTHP ramah anak tidak hanya mendukung aktivitas fisik, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kreativitas, interaksi sosial, dan kesehatan emosional anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat ramah anak pada RTHP di kawasan permukiman padat Kota Yogyakarta. Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator ramah anak yang mencakup lokasi strategis, fasilitas yang mendukung, aksesibilitas untuk difabel, keamanan, kenyamanan, dan pengelolaan ruang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas RTHP yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, ruang hijau publik yang ramah anak harus dapat meningkatkan imajinasi, kreativitas, dan kepercayaan diri anak. Ini juga harus berdampak pada perkembangan kognitif, motorik, dan sosial anak (Riansyah & Bella, 2023). Oleh karena itu, ruang terbuka publik harus memiliki prinsip-prinsip berikut: lokasi yang strategis (Tudi et al., 2017), aksesibel (Pitsikali et al., 2020), terhubung (E. J. Cilliers, 2015), setting ruang bermain (Arlinkasari et al., 2020; Sitompul & Pramitasari, 2020), kenyamanan (Besari B et al., 2018), kemanaan (Budiyanti, 2014), material (Agarwal et al., 2021), kesehatan (Viviani & Pramitasari, 2022), fasilitas bermain (Ali et al., 2020), vegetasi (Kharisma Utami et al., 2016), dan fasilitas pendukung (Nurhayati et al., 2018).

Karena pertumbuhan populasi yang cepat dan ketersediaan lahan yang terbatas, permukiman padat di Kota Yogyakarta menjadi perhatian. Hal ini menyebabkan masalah bagi infrastruktur, akses air

bersih, sanitasi, dan keselamatan kesehatan bagi masyarakat. Melalui program untuk meningkatkan infrastruktur dan regulasi tata ruang yang lebih baik, pemerintah setempat berusaha mengatasi masalah ini. Ruang hijau publik terkait erat dengan permukiman padat di Kota Yogyakarta. Ruang terbuka hijau publik sangat penting untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang sehat, menyediakan tempat rekreasi bagi penduduk, mengurangi polusi udara, dan menjaga keseimbangan ekologi kota. Dengan adanya ruang terbuka hijau publik, permukiman padat dapat menjadi lebih berkelanjutan dan nyaman bagi penduduknya. Perencanaan perkotaan yang berkelanjutan di Yogyakarta mencakup upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan ruang hijau publik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat ramah anak pada ruang terbuka hijau publik (RTHP) di permukiman padat Kota Yogyakarta berdasarkan indikator ramah anak yang dikeluarkan oleh Deputi Pemenuhan Hak Anak. Evaluasi dilakukan dengan memberikan skor untuk setiap indikator dan menghasilkan tingkat kualitas ramah anak, yang dikategorikan sebagai rendah, sedang, atau tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas RTHP agar lebih sesuai untuk pengguna anak.

STUDI LITERATUR

Ruang Terbuka Hijau Publik Ramah Anak

Ruang terbuka hijau publik (RTHP) menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 adalah ruang yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah, digunakan untuk kepentingan masyarakat, dan memiliki fungsi ekologis, sosial, serta estetika. RTHP ramah anak dirancang untuk mendukung kebutuhan fisik, kognitif, dan sosial anak, dengan memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas (Riansyah & Bella, 2023).

Tempat publik yang ramah anak termasuk taman terbuka umum, taman bermain, dan ruang publik yang dirancang untuk membantu anak tumbuh, bagian dari fasilitas dan ruang perkotaan yang ramah anak, area hijau, dan ruang untuk kegiatan sosial (Hernowo & Navastara, 2017).

Indikator Ramah Anak

Berdasarkan Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak pada tahun 2021 (Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak, 2021), persyaratan ruang bermain anak merupakan persyaratan wajib yang harus dipenuhi oleh suatu ruang bermain anak agar memenuhi syarat sebagai ruang bermain ramah anak, yaitu:

a. Lokasi

Tempat RTHP yang ramah anak harus berada di tempat yang strategis dan mudah diakses oleh anak-anak dan orang tua yang mendampingi. Lokasinya

tidak boleh berada di area berbahaya seperti tempat pengolahan sampah, area eksploitasi pertambangan, atau area dengan banyak mobil. Lokasi ini juga harus sesuai dengan peruntukan tata ruang yang diatur oleh undang-undang setempat dan memiliki kepemilikan lahan yang jelas dan bebas konflik. Keberhasilan RTHP bergantung pada dukungan masyarakat sekitar; ini dapat dicapai dengan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan pemanfaatannya.

b. Pemanfaatan

Pemanfaatan RTHP ramah anak mencakup pengaturan area bermain yang disesuaikan dengan usia anak, berat badan, dan tinggi badan. Perabot bermain yang digunakan harus mendukung kegiatan anak secara ergonomis, aman, dan sesuai iklim setempat. Partisipasi anak dalam proses perencanaan dan inovasi desain perangkat bermain sangat dianjurkan agar ruang tersebut sesuai kebutuhan pengguna utama, yaitu anak-anak. Sebelum digunakan, RTHP harus memiliki Sertifikat Laik Pemanfaatan yang menunjukkan kelayakan fasilitasnya.

c. Kemudahan

Semua anak, termasuk anak difabel dan anak dari kelompok marjinal, harus dapat mengakses RTHP. Semua fasilitas ini harus gratis dan memiliki fasilitas yang mendukung untuk memastikan keamanan, seperti jalur evakuasi, papan informasi yang jelas, dan pagar pemisah yang transparan. Selain itu, harus ada fasilitas khusus untuk anak difabel, seperti perabot yang ramah, buku pengunjung, dan kotak saran untuk memudahkan komunikasi antara pengelola dan pelanggan.

d. Material

Material RTHP harus memenuhi standar keamanan dan keandalan sesuai fungsi, seperti SNI untuk mainan anak. Bahan harus bebas dari zat berbahaya, tahan lama, dan ramah lingkungan. Untuk mendukung produktivitas dan keberlanjutan pembangunan, disarankan penggunaan bahan lokal yang mudah diakses dan murah.

e. Vegetasi

Dalam RTHP, vegetasi harus digunakan untuk pendidikan dan konservasi serta untuk keindahan. Sangat disarankan untuk menggunakan tanaman endemik lokal untuk mempertahankan ekosistem karena mereka menawarkan manfaat seperti meningkatkan produksi oksigen dan penyerapan karbon dioksida. Anak-anak juga dapat menggunakan tanaman untuk bermain-main, seperti menanam pohon atau berkebun.

f. Penghawaan

Sistem ventilasi untuk RTHP harus mendukung sirkulasi udara alami. Area bermain harus bebas dari polusi seperti asap kendaraan, kebisingan, dan bau tidak sedap. Ruang bermain yang aman dan nyaman

bagi anak-anak, baik di dalam maupun di luar, membutuhkan ventilasi alami ini.

- g. **Peralatan Permainan**
Alat permainan di RTHP harus aman, ergonomis, dan sesuai dengan usia anak. Setiap RTHP harus menyediakan minimal lima jenis alat permainan, termasuk permainan tradisional, untuk menyediakan berbagai aktivitas. Alat permainan juga harus ramah bagi anak difabel dan memiliki sertifikat keamanan. Untuk mendukung perkembangan kreatif anak, disarankan untuk mendapatkan peralatan tambahan, seperti alat bermain seni.
- h. **Keselamatan**
Keselamatan adalah prioritas utama dalam RTHP. Setiap ruang bermain harus memiliki jalur evakuasi bencana, tempat evakuasi sementara, dan fasilitas keselamatan seperti pagar pelindung. Material dan vegetasi yang digunakan tidak boleh membahayakan anak-anak, seperti menyebabkan polutan atau cedera.
- i. **Keamanan**
CCTV, petugas keamanan, dan papan informasi sistem keamanan adalah beberapa cara untuk memastikan keamanan RTHP. Anak-anak di bawah usia dua belas tahun harus selalu berada di bawah pengawasan orang dewasa. Ruang bermain juga harus bebas dari gangguan, baik dari manusia maupun kondisi lingkungan yang berpotensi berbahaya.
- j. **Kesehatan dan Kebersihan**
Selain memastikan standar higienis yang tinggi, RTHP harus bebas dari pencemaran. Ada tempat sampah terpisah, toilet ramah anak, dan wastafel wajib. Selain itu, pojok pendidikan 3R (kurangi, gunakan, buang) dapat memberikan nilai tambahan karena anak-anak dapat belajar mengelola sampah secara interaktif.
- k. **Kenyamanan**
Tempat dan fasilitas RTHP harus dirancang untuk memberikan kenyamanan pengguna. Ini termasuk tempat berteduh, pasokan air bersih, toilet yang memenuhi standar anak, dan kebebasan dari gangguan seperti pedagang kaki lima (PKL). Perabot bermain harus dirancang agar anak-anak merasa aman dan nyaman.
- l. **Pencahayaan**
Pencahayaan di RTHP harus memadai untuk mencegah bahaya, terutama di malam hari. Sumber cahaya harus ditempatkan secara strategis dan ramah lingkungan. Ini akan membuat area bermain aman untuk anak.
- m. **Pengelolaan**
Untuk memastikan bahwa fasilitas tetap terawat dan dapat digunakan secara optimal oleh anak-anak,

pengelola RTHP harus memiliki prosedur tertulis untuk pemanfaatan dan pemeliharaan RTHP, termasuk prosedur operasional, kelembagaan, dan sumber daya yang mendukung keberlangsungan fasilitas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa RTHP yang memenuhi indikator ramah anak berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik, mental, dan sosial anak, serta mendukung gaya hidup sehat (Besari B et al., 2018; Tudi et al., 2017).

Anak-Anak

Menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Daerah Layak Anak/Kota, anak adalah seseorang yang belum genap berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak dalam kandungan. Anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 0 dan 6 tahun.

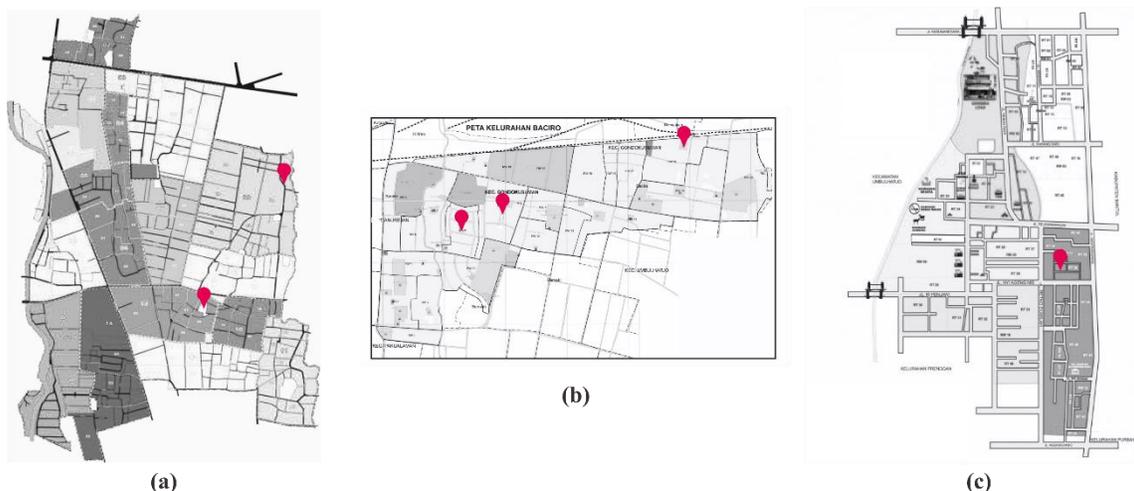
Tahapan pertumbuhan anak, yang mencakup ukuran seperti berat badan, tinggi badan, dan bentuk tubuh secara keseluruhan, diukur dalam angka. Perkembangan kualitatif mengacu pada kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari, seperti kecerdasan dan kecerdasan. Anak-anak melakukan banyak hal di dalam dan di luar rumah. Bermain dan kegiatan luar ruangan lainnya sangat penting untuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan psikologis (emosional anak) serta perkembangan spiritual (Besari B et al., 2018). Dalam bermain, anak-anak memiliki berbagai jenis kegiatan, yaitu bermain, bekerja dan istirahat (Arlinkasari et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada evaluasi tingkat ramah anak pada enam RTHP di tiga kelurahan padat penduduk di Kota Yogyakarta: Sorosutan, Baciro, dan Rejowinangun.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kawasan padat penduduk Kota Yogyakarta. Di antara kecamatan yang berpenduduk padat, terdapat kelurahan dengan populasi anak terpadat yaitu Kelurahan Sorosutan, Kelurahan Baciro, dan Kelurahan Rejowinangun. Di Kelurahan Sorosutan, terdapat 2 RTHP yang disediakan oleh pemerintah, yaitu RTHP Sorosutan dan RTHP Taman Begalor Sorosutan. Di Kelurahan Baciro, terdapat 3 RTHP yang akan diamati, yaitu RTHP Baciro, RTHP Taman Kantil dan RTHP Taman Bakung. Yang terakhir, di Kelurahan Rejowinangun hanya terdapat satu RTHP yang tersedia yaitu RTHP Rejowinangun.



Gambar 1. Lokasi Pengamatan Penelitian (a) Kelurahan Sorosutan; (b) Kelurahan Baciro; dan (c) Kelurahan Rejowinangun

(Digambar kembali dari sumber maps.google.com pada November 2023)

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi lapangan dengan panduan observasi terstruktur. Elemen yang diamati mencakup 13 indikator ramah anak sesuai pedoman Deputi Pemenuhan Hak Anak (2021). Setiap elemen diberi skor berdasarkan kriteria penilaian, dengan skor maksimal 500 poin.

Tabel 1. Elemen Pengumpulan Data

No	Persyaratan	Elemen
1	Lokasi	strategis, akses
2	Pemanfaatan	zonasi, perabot permainan, sertifikat pemanfaatan
3	Kemudahan	ramah diabel, biaya
4	Material	ketahanan, jenis material
5	Vegetasi	jenis vegetasi
6	Penghawaan	sirkulasi udara, polusi
7	Peralatan permainan	jenis permainan, penggunaan
8	Keselamatan	jalur evakuasi, bebas bahaya
9	Keamanan	sistem keamanan
10	Kesehatan & kebersihan	pencemaran, pengolahan sampah
11	Kenyamanan	furnitur pelengkap
12	Pencahayaan	penerangan
13	Pengelolaan	operasional, pemeliharaan dan sumber daya manusia

Penilaian Tingkat Ramah Anak

Dalam melakukan skoring, terdapat penilaian berdasarkan persyaratan ramah anak. Terdapat nilai wajib yang harus dipenuhi bagi semua RTHP agar ramah anak.

Tabel 2. Persyaratan RTHP Ramah Anak (Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak, 2021)

No	Persyaratan	Nilai Maksimal	Nilai Wajib Terpenuhi
1	Lokasi	40	30
2	Pemanfaatan	20	15
3	Kemudahan	45	20
4	Material	15	5
5	Vegetasi	20	1
6	Penghawaan	10	5
7	Peralatan permainan	135	68
8	Keselamatan	25	12
9	Keamanan	40	18
10	Kesehatan & kebersihan	65	41
11	Kenyamanan	15	5
12	Pencahayaan	15	0
13	Pengelolaan	55	24
Total Nilai / Perangkat		500	244

RTHP dinilai dari berbagai aspek untuk memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan fisik dan standar keamanan yang ketat, termasuk mencegah kekerasan. Lokasi yang tepat, pemanfaatan ruang yang baik, kemudahan akses, material yang aman, vegetasi yang mendukung, kondisi udara yang sehat, dan peralatan bermain yang aman dan sesuai adalah semua kriteria yang digunakan dalam evaluasi ini. Dalam penilaian ini, juga dianggap penting bahwa petugas keamanan, pengawas keamanan, dan pendamping anak khususnya anak di bawah 10 tahun dan anak dengan

disabilitas hadir. Persyaratan juga menekankan betapa pentingnya peralatan bermain yang ramah dan dapat diakses oleh semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Penilaian keseluruhan juga memperhatikan fasilitas pendukung seperti rambu jelas, papan pengumuman, pengamanan area bermain, jalur evakuasi yang aman, dan sistem untuk menangani kritik dan saran. Ruang terbuka hijau publik harus memenuhi semua persyaratan ini dan menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi anak-anak, terutama di kawasan permukiman padat seperti Kota Yogyakarta, agar menjadi paling efektif.

Analisis Data

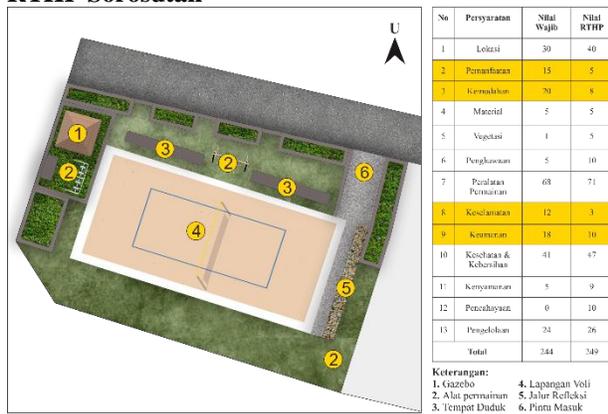
Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menghitung skor total dan kategori tingkat ramah anak (rendah, sedang, tinggi). Formula perhitungan:

$$Tingkat\ Ramah\ Anak = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkat kualitas, yaitu:

- a. Rendah : 0 – 40%
- b. Sedang : 41 – 70%
- c. Tinggi : 71 – 100%

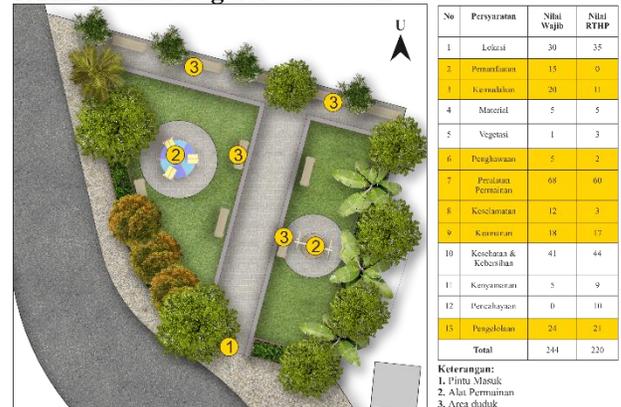
HASIL DAN PEMBAHASAN RTHP Sorosutan



Gambar 2. Siteplan dan Penilaian pada RTHP Sorosutan

RTHP Sorosutan terletak di Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, dan memiliki luas 201,9 meter persegi dengan fasilitas seperti 3 jenis alat permainan, lapangan voli, gazebo, dan bank sampah. RTHP Sorosutan dapat diakses melalui jalan lingkungan yaitu Jalan Srogenen. Pada **Gambar 2**, dapat dilihat bahwa RTHP Sorosutan memiliki 4 persyaratan yang berada di bawah nilai wajib, yaitu pemanfaatan, kemudahan, keselamatan dan keamanan.

RTHP Taman Begalor Sorosutan

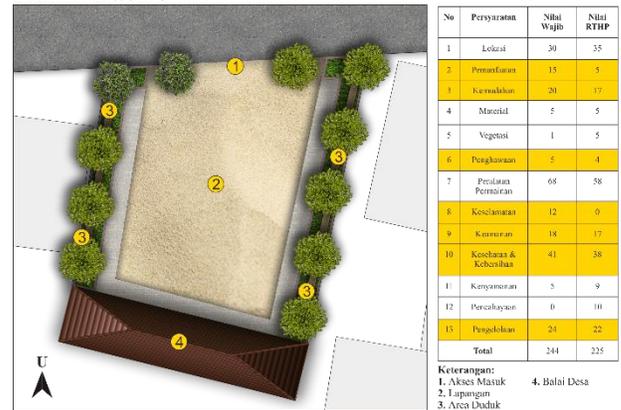


Gambar 3. Siteplan dan Penilaian pada RTHP Taman Begalor Sorosutan

RTHP Taman Begalor Sorosutan memiliki luas sekitar 180 meter persegi. Karena luas lahan yang terbatas dan lokasinya di tepi jalan yang ramai dan tepi sempadan sungai RTHP ini tidak memiliki fasilitas yang selengkap RTHP sebelumnya, yaitu dua jenis alat permainan, bangku, dan lampu taman.

Tersaji pada **Gambar 3**, RTHP Taman Begalor Sorosutan ini memiliki 7 persyaratan yang berada di bawah nilai wajib, yaitu pemanfaatan, kemudahan, penghawaan, peralatan permainan, keselamatan, keamanan dan pengelolaan.

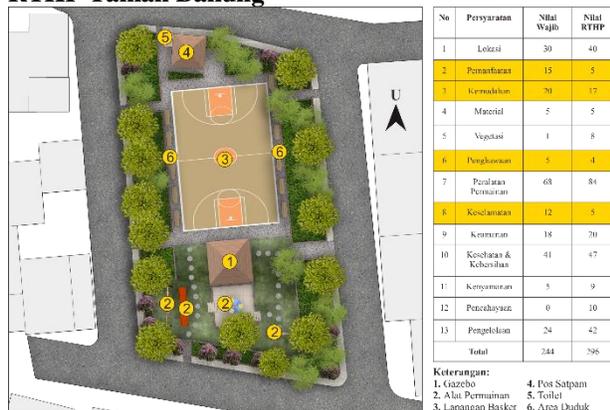
RTHP Baciro



Gambar 4. Siteplan dan Penilaian pada RTHP Baciro

RTHP Baciro terletak di Jalan Tri Dharma di Kelurahan Baciro, memiliki luas 492 meter persegi. RTHP ini tepat di tepi rel kereta api. Balai desa terdiri dari dua lantai berdiri di area publik ini. Gamelan, alat musik tradisional Jawa, ada di panggung di lantai atas. Pada **Gambar 4**, terlihat bahwa terdapat 7 persyaratan yang tidak memenuhi nilai wajib. Persyaratan tersebut adalah pemanfaatan, kemudahan, penghawaan, peralatan permainan, keselamatan, keamanan dan pengelolaan.

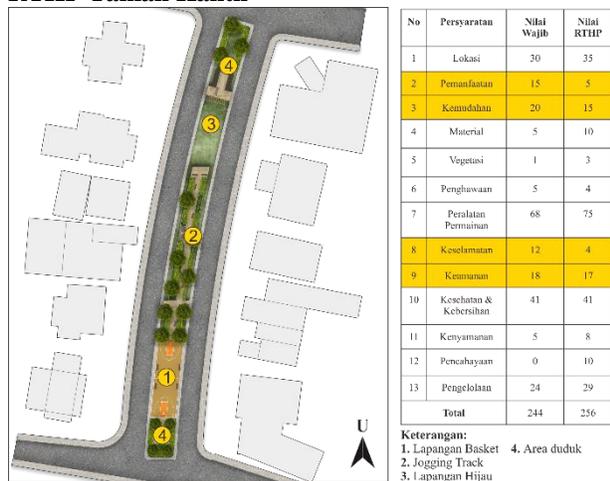
RTHP Taman Bakung



Gambar 5. Siteplan dan Penilaian pada RTHP Taman Bakung

Terletak di Kelurahan Baciro, RTHP Taman Bakung memiliki luas 700m² dan memiliki 4 jenis alat permainan, fasilitas lapangan, toilet, dan gazebo. Pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa terdapat 5 persyaratan yang berada dibawah nilai wajib. Persyaratan tersebut adalah pemanfaatan, kemudahan, penghawaan, keselamatan dan kemanan.

RTHP Taman Kantil



Gambar 6. Siteplan dan Penilaian RTHP pada Taman Kantil

Selain dua RTHP diatas, pada Kelurahan Baciro juga terdapat RTHP Taman Kantil memiliki luas 1.160,5 m² dan memiliki fasilitas berupa empat alat permainan, jalur jogging, lapangan basket, lapangan rumput, dan area refleksi. Pada Gambar 6, dapat dilihat bahwa terdapat 5 persyaratan yang memiliki nilai dibawah nilai wajib. Persyaratan tersebut adalah, pemanfaatan, kemudahan, penghawaan, keselamatan dan keamanan.

RTHP Rejowinangun



Gambar 7. Siteplan dan Penilaian RTHP pada Rejowinangun

RTHP Rejowinangun terletak di Kelurahan Rejowinangun dan memiliki luas 660 m². Di dalamnya terdapat lapangan voli dan balai desa. Pada Gambar 7 dapat dilihat bahwa RTHP ini memiliki 7 persyaratan yang berada di bawah nilai wajib.

Hasil Evaluasi Tingkat Ramah Anak

Berdasarkan penilaian terhadap enam ruang terbuka hijau publik (RTHP) di tiga kelurahan padat penduduk di Kota Yogyakarta, ditemukan bahwa mayoritas lokasi memiliki tingkat ramah anak dalam kategori sedang, dengan satu lokasi berada pada kategori rendah. Hasil perhitungan skor dan kategorisasi tiap RTHP ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan penilaian antar RTHP amatan
(Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak, 2021 dan hasil penelitian)

No	Persyaratan	Nilai Wajib Terpenuhi	RTHP Sorosutan	RTHP Taman Begalor	RTHP Baciro	RTHP Taman Bakung	RTHP Taman Kantil	RTHP Rejowinangun
1	Lokasi	30	40	35	35	40	35	35
2	Pemanfaatan	15	5	0	5	5	5	0
3	Kemudahan	20	8	11	17	17	15	11
4	Material	5	5	5	5	5	10	0
5	Vegetasi	1	5	3	5	8	3	3
6	Penghawaan	5	10	2	4	4	4	6
7	Peralatan permainan	68	71	60	58	84	75	0
8	Keselamatan	12	3	3	0	5	4	0
9	Keamanan	18	10	17	17	20	17	17
10	Kesehatan & kebersihan	41	47	44	38	47	41	39
11	Kenyamanan	5	9	9	9	9	8	9
12	Pencahayaan	0	10	10	10	10	10	10
13	Pengelolaan	24	26	21	22	42	29	26
Total Nilai / Perangkat		244	249	220	225	296	256	156
Tingkat Ramah Anak (%)			49,8%	44,0%	45,0%	59,2%	51,2%	31,2%
Kategori			Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah

Dari **Tabel 3**, terlihat perbandingan keenam RTHP penelitian. Hasil penilaian memberikan gambaran kuantitatif mengenai tingkat ramah anak di masing-masing RTHP. Selain itu, skor total dari keenam lokasi dibandingkan untuk mengidentifikasi keunggulan, kelemahan, serta prioritas perbaikan di setiap lokasi. Berikut adalah hasil perbandingan skor total dan tingkat ramah anak keenam RTHP yang dianalisis.

1. RTHP Sorosutan

RTHP ini mendapatkan skor total sebesar 49.8%, yang termasuk dalam kategori sedang. Nilai ini mencerminkan kekuatan pada aspek vegetasi dan lokasi strategis, namun kelemahannya terletak pada aksesibilitas untuk anak difabel dan kurangnya pengawasan keamanan.

2. RTHP Taman Begalor

Dengan skor 44.0%, RTHP ini juga berada di kategori sedang. Kekuatannya adalah keberadaan fasilitas dasar seperti bangku dan lampu taman. Namun, lokasinya yang berada di tepi jalan ramai dan sungai menyebabkan nilai rendah pada aspek keamanan dan keselamatan.

3. RTHP Baciro

Memperoleh skor 45.0%, RTHP Baciro masuk kategori sedang. Kenyamanan menjadi salah satu keunggulannya dengan adanya tempat duduk dan jalur olahraga. Meski begitu, kelemahan utama terdapat pada keamanan, karena tidak ada petugas keamanan atau pengawasan yang memadai.

4. RTHP Taman Bakung

Dengan skor 59.2%, RTHP ini menempati posisi tertinggi di antara keenam lokasi dan masuk kategori sedang. Kekuatannya terletak pada fasilitas bermain yang cukup lengkap, seperti alat permainan dan area

olahraga. Namun, aksesibilitas untuk anak difabel masih menjadi tantangan yang perlu diperbaiki.

5. RTHP Taman Kantil

Mendapatkan skor 51.2%, RTHP Taman Kantil berada di kategori sedang. Keunggulannya adalah variasi alat permainan yang cukup baik, namun lokasinya yang dekat dengan jalan raya menurunkan nilai pada aspek keselamatan dan kenyamanan.

6. RTHP Rejowinangun

Dengan skor 31.2%, RTHP ini menjadi yang terendah di antara semua lokasi dan masuk kategori rendah. Kelemahan terbesar adalah tidak adanya fasilitas alat permainan, vegetasi yang minim, dan aksesibilitas yang sangat terbatas. Meskipun lokasi ini strategis, tantangan infrastruktur membuatnya kurang memenuhi standar ramah anak.

Berdasarkan hasil evaluasi dan perbandingan skor total untuk masing-masing RTHP, terdapat beberapa area yang perlu mendapat perhatian lebih untuk meningkatkan kualitas ramah anak pada ruang terbuka hijau publik di Kota Yogyakarta. Secara umum, meskipun sebagian besar RTHP berada dalam kategori sedang, masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki agar ruang-ruang tersebut lebih ramah bagi anak, khususnya di aspek aksesibilitas, fasilitas, dan keamanan. Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk setiap RTHP berdasarkan hasil analisis:

1. RTHP Sorosutan

Meskipun memiliki nilai yang cukup baik pada aspek vegetasi, RTHP Sorosutan perlu memperbaiki aksesibilitas untuk anak difabel. Penambahan jalur khusus difabel dan fasilitas tambahan seperti tempat duduk yang ramah anak dapat meningkatkan kenyamanan pengguna.

2. RTHP Taman Begalor

RTHP Taman Begalor memiliki potensi besar dengan fasilitas dasar yang cukup lengkap. Namun, lokasi yang dekat dengan jalan raya dan sungai meningkatkan risiko keselamatan. Oleh karena itu, disarankan untuk menambahkan pagar pembatas yang lebih aman dan memperbaiki pengawasan keamanan.

3. RTHP Baciro

RTHP Baciro menunjukkan kenyamanan yang baik, namun tingkat keamanan yang rendah menjadi perhatian utama. Pemasangan CCTV dan penambahan petugas keamanan untuk pengawasan akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak.

4. RTHP Taman Bakung

Dengan skor tertinggi di antara keenam RTHP, Taman Bakung sudah menyediakan fasilitas yang cukup baik. Meski demikian, aksesibilitas untuk anak difabel masih perlu ditingkatkan dengan penyediaan ramp dan jalur yang lebih mudah diakses.

5. RTHP Taman Kantil

RTHP Taman Kantil unggul dalam variasi alat permainan, namun lokasinya yang dekat dengan jalan raya mengurangi kenyamanan dan keamanan. Untuk itu, perlindungan tambahan seperti pagar transparan dan pengawasan ketat sangat dianjurkan.

6. RTHP Rejowinangun

RTHP Rejowinangun memiliki skor rendah karena terbatasnya fasilitas yang tersedia. Penambahan alat permainan, vegetasi, serta perbaikan aksesibilitas akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas ramah anak di area ini.

Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar RTHP di Kota Yogyakarta sudah memenuhi beberapa kriteria ramah anak, terdapat kebutuhan untuk peningkatan yang signifikan pada aksesibilitas, fasilitas permainan, dan keamanan. Melalui perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan ruang terbuka hijau publik dapat lebih mendukung perkembangan fisik, sosial, dan emosional anak, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman dan inklusif bagi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penilaian dan analisis, penelitian ini memperoleh temuan bahwa pada keenam RTHP yang diteliti memiliki hasil yang bervariasi, yaitu pada RTHP Taman Bakung memiliki nilai tertinggi sedangkan RTHP Rejowinangun memiliki nilai terendah. Nilai rendah ini juga disebabkan karena faktor lokasi. Lokasi RTHP yang berada di permukiman padat yang terbatas lahannya, serta akses yang susah dijangkau mempengaruhi faktor penilaian tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat ramah anak pada ruang terbuka hijau publik

(RTHP) di permukiman padat Kota Yogyakarta dengan menggunakan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh Deputi Pemenuhan Hak Anak. Berdasarkan hasil penilaian terhadap enam RTHP di tiga kelurahan, ditemukan bahwa mayoritas lokasi memiliki kualitas yang termasuk dalam kategori sedang, dengan satu lokasi (RTHP Rejowinangun) berada pada kategori rendah.

RTHP Taman Bakung memperoleh skor tertinggi, menandakan bahwa fasilitas yang ada sudah cukup lengkap dan mendukung kegiatan anak. Namun, masih ada beberapa RTHP lainnya yang memiliki skor lebih rendah, seperti RTHP Rejowinangun, yang memerlukan perhatian khusus terkait dengan minimnya fasilitas bermain, aksesibilitas, dan keberadaan pengawasan.

Secara umum, kelemahan yang paling mencolok pada kebanyakan RTHP adalah pada aksesibilitas, keamanan, dan fasilitas bermain. Kendati demikian, semua RTHP yang dianalisis masih memiliki potensi untuk ditingkatkan kualitasnya agar dapat memenuhi standar ruang terbuka hijau yang ramah anak.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas RTHP di Kota Yogyakarta, agar lebih ramah anak, di antaranya:

1. Peningkatan Aksesibilitas

Untuk meningkatkan aksesibilitas, disarankan agar setiap RTHP menyediakan fasilitas yang lebih ramah bagi anak difabel, seperti ramp, jalur khusus difabel, dan perabot bermain yang dapat diakses oleh semua anak. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak, terlepas dari kondisi fisiknya, dapat menikmati ruang terbuka hijau dengan nyaman dan aman.

2. Keamanan dan Pengawasan

Setiap RTHP perlu dilengkapi dengan fasilitas pengawasan yang memadai. Penambahan CCTV, petugas keamanan, atau tanda peringatan mengenai bahaya di area tersebut dapat membantu menciptakan rasa aman bagi anak-anak yang menggunakan fasilitas ini. Selain itu, disarankan untuk memasang pagar pelindung yang tidak menghalangi pandangan (transparan) untuk mencegah anak-anak masuk ke area berbahaya.

3. Penambahan Fasilitas Bermain

Banyak RTHP yang masih kekurangan alat permainan yang bervariasi dan sesuai dengan usia anak. Oleh karena itu, penting untuk menambah dan memperbaiki perangkat bermain, dengan memastikan bahwa peralatan yang ada sesuai dengan standar keselamatan dan bisa merangsang kreativitas dan motorik anak. Di samping itu, penting juga untuk menyediakan fasilitas permainan tradisional yang mendukung perkembangan sosial anak.

4. Peningkatan Kenyamanan

Faktor kenyamanan, seperti penambahan vegetasi, tempat berteduh, dan toilet ramah anak, harus menjadi perhatian utama. RTHP perlu didesain agar memiliki ruang terbuka hijau yang menyegarkan dengan banyak pohon untuk memberikan keteduhan, serta fasilitas lain yang mendukung kenyamanan bagi pengunjung, terutama anak-anak.

5. Peningkatan Pengelolaan dan Pemeliharaan

Pengelolaan yang baik sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan kualitas RTHP. Pemeliharaan rutin dan pengelolaan yang melibatkan masyarakat lokal dapat meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau. Oleh karena itu, perlu ada prosedur tertulis untuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas agar ruang hijau tetap bersih, aman, dan nyaman.

6. Partisipasi Anak dalam Perencanaan

Salah satu saran penting dalam meningkatkan kualitas RTHP adalah dengan melibatkan anak-anak dalam proses perencanaan dan desain ruang terbuka hijau. Dengan melibatkan mereka, ruang yang dihasilkan akan lebih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anak-anak, serta memastikan bahwa fasilitas tersebut benar-benar mendukung perkembangan mereka.

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat ramah anak pada RTHP di Kota Yogyakarta, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk menciptakan ruang terbuka hijau yang lebih inklusif dan ramah anak. Melalui perbaikan yang terencana dan melibatkan masyarakat, diharapkan RTHP di Kota Yogyakarta dapat menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak-anak di masa depan.

REFERENSI

- Agarwal, M. K., Sehgal, V., & Ogra, A. (2021). A critical review of standards to examine the parameters of child-friendly environment (Cfe) in parks and open space of planned neighborhoods: A case of lucknow city, india. *Social Sciences, 10*(6). <https://doi.org/10.3390/socsci10060199>
- Ali, M., Aliah, S. E., Fachrul, R., & Musdalifah. (2020). Identification of Child-Friendly Integrated Public Spaces in Makassar City (Case Study: Losari Beach). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 875*(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/875/1/012015>
- Arlinkasari, F., Cushing, D. F., & Miller, E. (2020). *THE DEVELOPMENTAL AFFORDANCES OF PUBLIC SPACES Play, Work, and Rest: The Developmental Affordances of Designated Child-Friendly Public Spaces in Jakarta, Indonesia Fitri Arlinkasari Debra Flanders Cushing Evonne Miller Fitri Arlinkasari Debra Flanders.*
- Besari B, R., Trisakti, U., Publik, R., Ramah, T., & Keluarga, K. (2018). Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rptra): Layakkah. *Seminar Nasional Pakar Ke 1 Tahun, 12*, 293–298. <http://www.kla.or.id>
- Budiyanti, R. B. (2014). *Manfaat Taman Kota Sebagai Rona Kegiatan Publik. 1*, 1–11.
- Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak. (2021). *Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)*. 1–158.
- E. J. Cilliers, Z. G. (2015). The Planning and Development of Child-friendly Green Spaces in Urban South Africa. *Agriculture, Forestry and Fisheries, 4*(4), 33. <https://doi.org/10.11648/j.aff.s.2015040401.15>
- Hernowo, E., & Navastara, A. M. (2017). Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Teknik ITS, 6*(2), 4–7. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25293>
- Kharisma Utami, P., Qamara Mugnisjah, W., & Munandar, A. (2016). Partisipasi Masyarakat Kota Berbasis Manfaat Dalam Membentuk Taman Publik Ramah Anak. *Jurnal Lanskap Indonesia, 8*(2), 1–11.
- Nurhayati, Y., Ari, I. R. D., & Rukmi, W. I. (2018). Quality of Child-friendly Spaces in City Parks of Trunojoyo Smart Park and Singha Merjosari Park Malang, Indonesia. *Irjaes.Com, 3*(4), 246–255. <https://www.irjaes.com/pdf/V3N4Y18-IRJAES/IRJAES-V3N4P376Y18.pdf>
- Pitsikali, A., Parnell, R., & McIntyre, L. (2020). The public value of child-friendly space: Reconceptualising the playground. *Archnet-IJAR, 14*(2), 149–165. <https://doi.org/10.1108/ARCH-07-2019-0164>
- Riansyah, R., & Bella, P. A. (2023). Studi Keberhasilan Penerapan Kriteria Ruang Bermain Ramah Anak Pada Taman Kota Di Kota Bandung (Objek Studi: Taman Tongkeng). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa), 5*(1), 419–430. <https://doi.org/10.24912/stupa.v5i1.22698>
- Sitompul, C. M., & Pramitasari, D. (2020). Setting Fisik Ruang Sosial Anak di Kampung Kota Studi Kasus: Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia, 9*(4), 172–179. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v9i4.14>
- Tudi, P. R. S., Ilayah, P. E. W., Ota, D. A. N. K., Aret, U. N. S. E. M., & Urakarta, S. (2017). *KESESUAIAN TAMAN CERDAS SEBAGAI RUANG PUBLIK SKALA PELAYANAN KELURAHAN TERHADAP KONSEP KOTA LAYAK ANAK.*
- Viviani, D., & Pramitasari, D. (2022). *Jalur Pedestrian Ramah Anak di Koridor Panembahan Senopati. 5*, 2022. <https://doi.org/10.17509/jaz.v5i3.49522>